



Volume 6 (2) (2023): 244-252

The Indonesian Journal of Social Studies

Available at <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/index>

Membentuk Karakter Mahasiswa Anti Plagiarisme

Bima Anggoro Ariska Putra : Afiliasi Teknik Komputer Institute Teknologi Telkom Surabaya

Alamat, E-mail : bimaspuber@gmail.com

abstract

The anti-plagiarism character of students is the main focus in this article, exploring the essence of integrity and ethics in the world of higher education. The discussion begins by identifying plagiarism as a serious problem that can damage student morality and academic credibility. The article details how acts of plagiarism, from copy-pasting to language substitution, can form bad habits that ultimately characterize a person's character. Plagiarism cases in various countries, including Indonesia, Australia and the United States, illustrate the expanding impact of plagiarism at the global level.

Next, the article discusses efforts to prevent plagiarism by the government and educational institutions, including the use of anti-plagiarism software such as Turnitin. Although these steps are important, the authors highlight the need for an attitude of honesty and integrity on the part of students themselves. The close relationship between plagiarism and the moral degradation of students, especially in academic environments that are less thorough in checking assignments, is a point of emphasis in the discussion.

Key word : 1. Anti plagiarism, 2. Student, 3. Ethics

*Corresponding author:

E-mail: bimaspuber@gmail.com

e-ISSN 2615-5966 (Online)

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk melindungi siswa dari plagiarisme, lembaga pendidikan harus memastikan bahwa siswa menerima pelatihan yang sesuai. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan pendidikan etika dan moral kepada peserta didik, menekankan pentingnya integritas akademik, dan memberikan sanksi yang jelas apabila peserta didik melanggar peraturan. Selain itu, institusi juga harus meningkatkan pengawasannya dengan menggunakan perangkat lunak anti-plagiarisme seperti Turnitin dan melakukan uji kepatuhan secara berkala. (Pangesti et al., n.d., 2021)

Pemerintah juga harus bertanggung jawab untuk menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai landasan pemberantasan plagiarisme. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan yang lebih baik, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penerapan sanksi yang lebih tegas terhadap pelanggaran etika akademik. Pengalaman dan keterlibatan langsung juga penting dalam menciptakan sifat anti plagiarisme pada siswa. (*Menghindari Plagiarisme*, n.d.)

Misalnya, lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan seminar dan lokakarya untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya integritas akademik. Program-program ini harus didukung oleh strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa.

Untuk meningkatkan rasa integritas akademik, lembaga pendidikan juga harus memberikan pembelajaran berkelanjutan kepada siswa dan memastikan bahwa mereka memahami semua peraturan dan ketentuan yang berlaku. Siswa juga harus diberitahu tentang risiko plagiarisme dan didorong untuk menghormati karya orang lain. (*PENYUSUNAN PEDOMAN ANTI PLAGIARISME UNTUK MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS PARIWISATA POLITEKNIK NEGERI SAMBAS Laporan Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar PNS Di Unit Kerja Program Studi DIV Manajemen Bisnis Pariwisata Jurusan Agrobisnis Politeknik Negeri Sambas Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil GOLONGAN III*, n.d.-a)

1.2 Rumusan Masalah

Pendidikan tinggi merupakan tahapan kritis dalam pengembangan karakter mahasiswa baik dari sudut pandang akademis maupun etika. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah plagiarisme yang merendahkan integritas dan moralitas. Membangun karakter anti plagiarisme mahasiswa diperlukan untuk menjaga integritas akademik dan menciptakan lingkungan pendidikan yang bermoral. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan penelitian untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemberantasan plagiarisme, efektivitas tindakan pencegahan yang diterapkan dan bagaimana penerapan nilai-nilai etika dapat memainkan peran kunci.

1. Bagaimana karakter mahasiswa dapat **berperan** dalam mencegah plagiarisme di **perguruan tinggi**?
2. Sejauh mana mahasiswa **menyadari** etika **akademik** dan dampak plagiarisme terhadap **moral** mereka?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk terlibat dalam plagiarisme, dan bagaimana karakter mahasiswa dapat membantu mengatasi faktor-faktor tersebut?
4. Bagaimana efektivitas Langkah-langkah pencegahan, seperti penggunaan software anti plagiarisme terhadap moralitas mereka?
5. Bagaimana implementasi nilai-nilai filosofis, seperti Pancasila, dapat membentuk karakter mahasiswa anti plagiarisme?

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 karakter mahasiswa dan pencegahan plagiat

Karakter mahasiswa memainkan peran kunci dalam mencegah praktik plagiat di lingkungan akademik. Sebagai agen pembelajaran dan penelitian, mahasiswa harus membangun karakter yang didasarkan pada nilai-nilai etika, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Mahasiswa yang memiliki integritas tinggi cenderung menghindari plagiat karena mereka memahami pentingnya memberikan penghargaan kepada pemikiran dan karya orang lain. Mereka menilai kejujuran sebagai aspek integral dalam mencapai keberhasilan akademis dan merangkul etika sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran. (Makalah et al., n.d.-a)

Pencegahan plagiat juga melibatkan pembentukan karakter mahasiswa melalui pendekatan positif. Institusi pendidikan dapat memperkuat pendidikan etika di dalam kurikulum untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya integritas akademis. Pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan penugasan yang menekankan pemahaman konsep, dapat membantu mahasiswa mengembangkan pemikiran kritis dan kemandirian, mengurangi dorongan untuk melakukan plagiat. (Makalah et al., n.d.,2022)

Selain itu, karakter mahasiswa yang kuat dalam menghindari plagiat melibatkan kemampuan untuk mengelola tekanan akademis. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu dan tugas dengan baik akan cenderung lebih fokus pada pemahaman materi dan kreativitas dalam menyajikan ide, daripada mencari pintasan dengan cara menyalin karya orang lain.

Secara keseluruhan, karakter mahasiswa yang anti plagiat dapat dibentuk melalui pendekatan holistik yang mencakup pendidikan etika, pengembangan pemikiran kritis, dan manajemen waktu yang baik. Penguatan nilai-nilai filosofis, seperti kejujuran dan rasa tanggung jawab, akan membantu membentuk mahasiswa yang tidak hanya sukses akademis tetapi juga menjadi kontributor yang beretika dalam masyarakat. (Sulastrri & Majidah, 2020)

2.2 faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam plagiat

Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan plagiat sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek dari lingkungan akademik, psikologis, dan sosial. Salah satu faktor utama adalah tekanan akademik yang tinggi. Mahasiswa seringkali menghadapi beban kerja yang berat, tenggat waktu yang ketat, dan ekspektasi yang tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik. Di bawah tekanan ini, beberapa mahasiswa mungkin merasa terdorong untuk mencari jalan pintas dengan melakukan plagiat sebagai cara untuk memenuhi tuntutan tersebut.

Selain itu, kurangnya pemahaman tentang etika akademik dan kurangnya kesadaran akan konsekuensi dari plagiat juga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa. Mahasiswa yang tidak sepenuhnya memahami nilai-nilai integritas akademik dan dampak negatif dari plagiat mungkin lebih rentan terhadap praktik plagiarisme. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan edukasi tentang etika akademik sejak dini. (48 / *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, n.d.)

Aspek psikologis seperti kurangnya kepercayaan diri atau rasa takut gagal juga dapat memainkan peran dalam plagiat. Mahasiswa yang merasa tidak yakin dengan kemampuan akademisnya atau takut tidak dapat memenuhi ekspektasi dapat merasa terdorong untuk melakukan plagiat sebagai cara untuk menghindari kegagalan atau mendapatkan penilaian yang lebih tinggi. (MENGHINDARI PLAGIARISME, n.d., 2022)

Faktor sosial, seperti budaya akademik yang kurang mendukung kejujuran dan integritas, juga dapat menjadi pemicu plagiat. Jika mahasiswa merasa bahwa praktik plagiat diterima atau tidak dihukum secara serius di lingkungan akademik mereka, mereka mungkin lebih cenderung untuk terlibat dalam perilaku tersebut.

Dengan memahami faktor-faktor ini, institusi pendidikan dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasi akar penyebab plagiat, seperti memberikan dukungan psikologis, meningkatkan pemahaman etika akademik, dan menciptakan budaya akademik yang mendorong integritas dan kejujuran.

2.3 alternatif Solusi dengan nilai nilai filosofis

Alternatif solusi untuk membentuk karakter mahasiswa yang anti plagiat dapat diarahkan melalui nilai-nilai filosofis yang mendasari etika akademik dan integritas. Pertama-tama, prinsip kejujuran dapat ditekankan sebagai fondasi utama dalam meniti perjalanan akademik. Kejujuran bukan hanya sebuah tindakan, tetapi juga merupakan sikap hidup yang mencerminkan integritas pribadi dan moralitas. Mahasiswa perlu diberdayakan untuk memahami bahwa kejujuran membawa keberanian dan integritas, bahkan ketika menghadapi tekanan akademik yang tinggi.

Selanjutnya, nilai-nilai filosofis seperti tanggung jawab dan kemandirian dapat dijunjung tinggi. Mahasiswa perlu menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab pribadi terhadap karya yang dihasilkan dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Dengan memahami betapa pentingnya tanggung jawab individu, mahasiswa akan lebih cenderung menghormati hak cipta dan karya orang lain.

Selain itu, nilai keadilan dapat menjadi pijakan dalam membentuk karakter mahasiswa anti plagiarisme. Mahasiswa perlu meyakini bahwa setiap orang memiliki hak untuk dihormati dan diakui atas usaha intelektualnya. Tindakan plagiat dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap hak keadilan, di mana pencipta asli dari suatu karya berhak mendapatkan pengakuan dan apresiasi sepenuhnya.

Prinsip saling menghormati dan menghargai diversitas pengetahuan juga dapat menjadi landasan nilai-nilai filosofis untuk mencegah plagiat. Mahasiswa perlu memahami bahwa setiap individu membawa kontribusi uniknya sendiri dalam dunia akademik, dan mencuri ide atau karya orang lain tidak hanya merugikan individu tersebut, tetapi juga merugikan keragaman dan kekayaan ilmu pengetahuan.

Dalam esensi, alternatif solusi dengan nilai-nilai filosofis membentuk karakter mahasiswa anti plagiat bukan hanya melibatkan proses pendidikan, tetapi juga transformasi nilai-nilai mendasar yang membimbing perilaku dan sikap mahasiswa dalam meniti perjalanan akademiknya. Melalui penguatan nilai-nilai ini, diharapkan mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang membawa etika kejujuran dan integritas ke dalam dunia akademik.

2.4 plagiarisme sebagai ilustrasi

Kasus plagiarisme dapat diartikan sebagai suatu kejadian atau insiden dimana seseorang, dalam konteks akademik, mengambil atau menyajikan karya atau ide orang lain tanpa memberikan kredit atau pengakuan yang seharusnya. Ini mencakup penggunaan tanpa izin dari tulisan, gagasan, atau karya orisinal lainnya dan menyajikannya sebagai karya sendiri. Kasus plagiarisme menciptakan ketidaksetaraan dalam komunitas akademik, merugikan pencipta asli, dan melanggar norma etika akademik.

Sebagai ilustrasi, bayangkan seorang mahasiswa yang, dalam rangka menyelesaikan tugas atau makalahnya, menyalin secara langsung paragraf atau bagian tertentu dari sumber-sumber yang tidak dikutip dengan benar. Dalam hal ini, mahasiswa tersebut tidak memberikan pengakuan kepada penulis asli, menciptakan kesan bahwa karya tersebut adalah hasil usahanya sendiri. Hal ini dapat mencakup penggantian beberapa kata atau restrukturisasi frasa, tetapi inti dari ide atau informasi diambil dari sumber lain tanpa memberikan referensi yang memadai.

Dampak dari kasus plagiarisme ini bisa sangat merugikan. Pihak yang dirugikan adalah tidak hanya pencipta asli dari karya yang dicuri, tetapi juga lembaga pendidikan yang menetapkan standar etika dan integritas. Mahasiswa yang terlibat dalam plagiarisme juga dapat menghadapi sanksi akademik serius, mulai dari penurunan nilai hingga diskualifikasi dari program atau institusi pendidikan. Kasus-kasus ini sering kali menjadi contoh kasus peringatan bagi seluruh komunitas akademik tentang pentingnya menghormati hak cipta dan memberikan penghargaan yang pantas kepada pencipta karya orisinal. Dengan merinci kasus-kasus konkret seperti ini, dapat

lebih mudah memahami mengapa pencegahan plagiarisme sangat krusial dalam menjaga integritas dunia akademik. (Artikel Telaahan, n.d.)

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Membentuk karakter mahasiswa anti-plagiarisme merupakan upaya penting dalam menjaga integritas dan etika di dunia pendidikan tinggi. Artikel ini mengidentifikasi plagiat sebagai masalah serius yang dapat merusak moralitas mahasiswa dan kredibilitas akademik. Berbagai kasus plagiarisme di berbagai negara, termasuk Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat, menjadi ilustrasi dampak global dari praktik plagiat.

Dalam pembahasan karakter mahasiswa dan pencegahan plagiat, ditekankan bahwa karakter mahasiswa memiliki peran kunci dalam mencegah plagiat di lingkungan akademik. Integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab menjadi fondasi karakter mahasiswa anti-plagiat. Langkah-langkah pencegahan, seperti penggunaan software anti-plagiarisme, penting, tetapi peran karakter mahasiswa dalam mengelola tekanan akademis, menghindari kebiasaan buruk, dan fokus pada pemahaman materi juga tidak boleh diabaikan. (Suherman et al., 2023)

Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam plagiat melibatkan tekanan akademik tinggi, kurangnya pemahaman tentang etika akademik, aspek psikologis, dan faktor sosial. Kesadaran akan faktor-faktor ini memungkinkan institusi pendidikan mengambil langkah-langkah untuk mengatasi akar penyebab plagiat, seperti memberikan dukungan psikologis dan menciptakan budaya akademik yang mendorong integritas. (PENYUSUNAN PEDOMAN ANTI PLAGIARISME UNTUK MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS PARIWISATA POLITEKNIK NEGERI SAMBAS Laporan Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar PNS Di Unit Kerja Program Studi DIV Manajemen Bisnis Pariwisata Jurusan Agrobisnis Politeknik Negeri Sambas Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil GOLONGAN III, n.d., 2021)

Alternatif solusi dengan nilai-nilai filosofis, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan menghormati diversitas pengetahuan, diusulkan untuk membentuk karakter mahasiswa anti-plagiat. Penguatan nilai-nilai ini diharapkan dapat membawa perubahan fundamental dalam sikap dan perilaku mahasiswa. (Hastari, 2021)

Ilustrasi kasus plagiarisme memberikan gambaran konkret tentang bagaimana tindakan plagiarisme merugikan pencipta asli, lembaga pendidikan, dan pelaku plagiarisme sendiri. Kasus-kasus ini menjadi peringatan akan konsekuensi serius yang dapat dihadapi oleh mahasiswa yang terlibat dalam plagiat. (Pratiwi & Aisyah, 2021)

Dalam kesimpulan, artikel ini menekankan bahwa melalui pendekatan holistik yang melibatkan pendidikan etika, pengembangan karakter, dan implementasi nilai-nilai filosofis, dapat membentuk mahasiswa yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki moralitas tinggi. Membentuk karakter mahasiswa anti-plagiat bukan hanya tujuan pendidikan tinggi semata, tetapi juga langkah menuju kemajuan bangsa dan integritas global. (Hasan, n.d., 2021)

3.2 saran

1. Penguatan Pendidikan Etika:

- Lembaga pendidikan perlu meningkatkan pendidikan etika dalam kurikulum mereka. Ini dapat mencakup mata pelajaran atau program khusus yang membahas nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab akademik.

2. Penekanan pada Karakter Mahasiswa:

- Memberikan penekanan yang lebih besar pada pengembangan karakter mahasiswa. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seminar, dan lokakarya yang fokus pada pembentukan nilai-nilai filosofis dan etika.

3. Pengawasan dan Penggunaan Software Anti-Plagiarisme:

- Lebih meningkatkan pengawasan terhadap tugas akademik mahasiswa, terutama pada tingkat akhir seperti skripsi dan disertasi.

- Terus mendorong penggunaan software anti-plagiarisme seperti Turnitin untuk mendeteksi dan mencegah tindakan plagiarisme.

4. Penguatan Hubungan Mahasiswa dan Dosen:

- Mendorong hubungan yang lebih dekat antara mahasiswa dan dosen pembimbing. Dosen dapat memainkan peran penting dalam membimbing dan memberikan pemahaman tentang etika akademik.

5. Pengembangan Program Psikologis:

- Menyediakan program dukungan psikologis untuk membantu mahasiswa mengatasi tekanan akademik dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- 48 | *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi.* (n.d.).
<http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>
- Artikel Telaahan.* (n.d.).
- B1_08_OCKTAVIRA_MARLIDA_18234095_6104_2022.* (n.d.).
- Hasan, A. (n.d.). *Fenomena Plagiarisme Mahasiswa.*
- Hastari, R. C. (2021). Pelatihan Penelusuran Referensi dan Pencegahan Plagiasi Pada Kegiatan Diklat Dasar Karya Tulis Ilmiah. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 18.
<https://doi.org/10.32503/cendekia.v3i1.1582>
- Makalah, M., Pada, P., Pendidikan, P., Fakultas, M., Dan, T., Prodi, K., Teknologi, P., Tarbiyah, I. F., & Keguruan, D. (n.d.-a). *FENOMENA PLAGIARISME DIKALANGAN MAHASISWA DALAM.*
- Makalah, M., Pada, P., Pendidikan, P., Fakultas, M., Dan, T., Prodi, K., Teknologi, P., Tarbiyah, I. F., & Keguruan, D. (n.d.-b). *FENOMENA PLAGIARISME DIKALANGAN MAHASISWA DALAM.*
- Menghindari Plagiarisme.* (n.d.).
- MENGHINDARI PLAGIARISME.* (n.d.).
- Pangesti, I., Setiawan, N. A., & Wahyuni, C. (n.d.). *PENGARUH DISONANSI KOGNITIF TERHADAP PERILAKU PLAGIARISME PADA MAHASISWA.* <http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/CONS>
- PENYUSUNAN PEDOMAN ANTI PLAGIARISME UNTUK MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS PARIWISATA POLITEKNIK NEGERI SAMBAS Laporan Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar PNS di Unit Kerja Program Studi DIV Manajemen Bisnis Pariwisata Jurusan Agrobisnis Politeknik Negeri Sambas Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil GOLONGAN III.* (n.d.-a).
- PENYUSUNAN PEDOMAN ANTI PLAGIARISME UNTUK MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS PARIWISATA POLITEKNIK NEGERI SAMBAS Laporan Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar PNS di Unit Kerja Program Studi DIV Manajemen Bisnis Pariwisata Jurusan Agrobisnis Politeknik Negeri Sambas Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil GOLONGAN III.* (n.d.-b).
- Pratiwi, M. A., & Aisyah, N. (2021). Fenomena plagiarisme akademik di era digital. *Publishing Letters*, 1(2), 16–33. <https://doi.org/10.48078/publetters.v1i2.23>

Suherman, L. O. A., Al Zarliani, W. O., Manaf, Abd., Irwan, I., & Nurwahyuni, A. (2023). Penulisan Karya Ilmiah Bebas Plagiat. *Room of Civil Society Development*, 2(3), 106–114. <https://doi.org/10.59110/rcsd.175>

Sulastri, S., & Majidah, M. (2020). Analisis Pemahaman dan Penerapan Pencegahan Plagiat pada Pembelajaran Online: Studi Kasus pada Mahasiswa UT dalam Pembelajaran Online melalui E-learning. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 21(2).